

Identifikasi Ekstoparasit Pada Ikan Patin (*Pangasionodon Hypophthalmus*. Sauvage 1878) Di Danau Sipin Kota Jambi

¹Safratilofa dan ²Nur Rizki

¹Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

² Mahasiswa Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian Universitas Batanghari
Jl. Slamet Riyadi, Broni Jambi, 36122. Telp. +6074160103

¹email korespondensi : osa.safra@yahoo.com

Abstract. The purpose of this study was to determine ectoparasites in "Patin" fish (*Pangasionodon hypophthalmus*) in Lake "Sipin", Jambi City. Sampling of fish was done in the water out of the Lake "Sipin", namely "Buluran" area, Jambi city. Data was processed by descriptive method. The analysis method was carried out by identification of the fish samples conducted at the Fish Quarantine Station Parasite Laboratory, Quality Control and security and safety of Fishery Products Jambi Class I. Patin organs examined were gills, fins and mucus. Based on microscopic observations found that only one type of ectoparasites, called *Datylogyru* sp found in its gills.

Keywords : Identification, Ekstoparasite, *Datylogyru* sp

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ekstoparasit pada ikan patin (*Pangasionodon hypophthalmus*) di danau Sipin Kota Jambi. Pengambilan sampel ikan pada tempat keluar air dari danau Sipin yaitu pada daerah Bluran kota Jambi. Metode pengolahan data dilakukan secara deskriptif. Metode pengujian dilakukan dengan identifikasi sampel ikan yang dilakukan di Laboratorium Parasit Stasiun Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Kelas I Jambi. Organ ikan patin yang diperiksa yaitu insang, sirip dan lendir (mucus). Berdasarkan hasil pengamatan secara mikroskopis ditemukan hanya satu jenis ekstoparasit yaitu *Datylogyru* sp yang ditemukan pada organ insang.

Kata kunci : Identifikasi, Ekstoparasit, *Datylogyru* sp

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang sering dijumpai dalam usaha budidaya ikan adalah serangan penyakit. Serangan penyakit pada ikan dapat menimbulkan kerugian yang besar dalam usaha budidaya, karena dapat menyebabkan kematian ikan dalam jumlah yang banyak dan dalam waktu yang singkat. Salah satunya serangan parasit. Parasit ikan merupakan organisme baik hewan atau tumbuh-tumbuhan yang berada pada tubuh, insang maupun lendir inangnya dan mengambil manfaat dari inang tersebut (Muhdi, 2011). Parasit ikan akan memilih lokasi penempelan sebaik mungkin ditubuh ikan. Berdasarkan lokasi penempelan parasit dapat dibedakan menjadi ekstoparasit dan endoparasit.

Handayani dan Bambang (1999) menyatakan bahwa meskipun kejadian penyakit yang disebabkan oleh parasit relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan yang disebabkan oleh bakteri dan virus, namun kasus ini tidak dapat diabaikan begitu saja karena infeksi yang disebabkan oleh parasit dapat menyebabkan infeksi primer artinya dalam kondisi ikan yang lemah akibat serangan parasit akan memudahkan masuknya mikroorganisme lain yang tentu akan memperparah kondisi ikan dan mempercepat terjadinya kematian.

Kerugian akibat infestasi ektoparasit memang tidak sebesar kerugian akibat infeksi organisme patogen lain seperti virus dan bakteri, namun infestasi ektoparasit dapat menjadi salah satu faktor predisposisi bagi infeksi organisme patogen yang lebih berbahaya. Kerugian non lethal lain dapat berupa kerusakan organ luar yaitu kulit dan insang, pertumbuhan lambat dan penurunan nilai jual (Bhakti, 2011).

Ikan Patin sangat digemari konsumen karena mempunyai rasa daging gurih yang khas, sehingga permintaan akan ikan patin terus meningkat. Tingginya permintaan akan ikan patin, mendorong pembudidaya untuk meningkatkan produktifitasnya, salah satunya melalui budidaya secara intensif. Budidaya ikan secara intensif membuat ikan rentan terserang patogen yang menyebabkan ikan menjadi sakit. Salah satu patogen yang sering menyerang ikan patin adalah dari jenis parasit. Untuk itu perlu diketahui jenis ektoparasit yang menyerang ikan patin pada pembudidaya ikan di danau sipin Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan September tahun 2019 di Danau Sipin kota Jambi dan Laboratorium Parasit Stasiun Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Kelas I Jambi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif. Pengambilan data dilakukan di Danau Sipin Kota Jambi yang merupakan salah satu tempat budidaya ikan nila di Provinsi Jambi. Pengambilan sampel ikan patin dilakukan pada tempat keluar air dari danau Sipin yaitu pada daerah Bluran kota Jambi

Metode pemeriksaan ektoparasit pada permukaan tubuh dilakukan dengan pengambilan sampel pada insang, sirip dan lendir (*mucus*), kemudian dilakukan pengamatan di bawah mikroskop. Kunci identifikasi ektoparasit menggunakan panduan buku Kabata (1985). Parameter yang diamati adalah jenis ektoparasit yang menyerang ikan Patin.

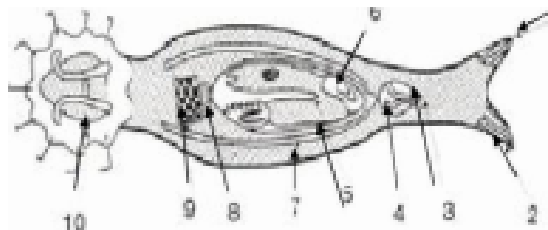
HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ekstroparasit pada ikan Patin (*P. Hypophthalmus*) berada pada Danau sipin Kota jambi. Danau Sipin terletak di pinggiran Kota Jambi. Danau Sipin mempunyai luas kurang lebih 112 hektar yang membentang sepanjang permukiman dengan dasar berbentuk cekungan. Volume air yang dapat ditampung sekitar 220.000.000 m³. Kedalaman normalnya antara 3,5 meter sampai 5,0 meter.

Berdasarkan hasil pengamatan secara mikroskopis di Balai Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM) Kelas I Jambi tentang ekstroparasit yang menyerang ikan Patin yang dibudidayakan dalam keramba jaring apung (KJA) di Danau Sipin Kota Jambi ditemukan hanya satu jenis ekstroparasit yaitu *Datylogyryus* sp yang ditemukan pada organ insang. Pada lendir (*mucus*) dan sirip tidak ditemui keberadaan parasit.

Klasifikasi *Datylogyryus*. sp menurut Kabata (1985) adalah sebagai berikut :

Filum	: Platyhelminthes
Kelas	: Monogenea
Ordo	: Monopisthocotylea
Familia	: Dactylogyridae
Genus	: <i>Datylogyryus</i>
Spesies	: <i>Datylogyryus</i> sp



Keterangan : (1) Organ peraba, (2) Kepala, (3) Mulut, (4) Pharynx, (5) Embryo, (6) Mata, (7) Usus, (8) Testis, (9) Ovary (10) Posterior haptor.

Sumber: Gusrina (2008)

Gambar 1 Anatomi *Datylogyryus* sp

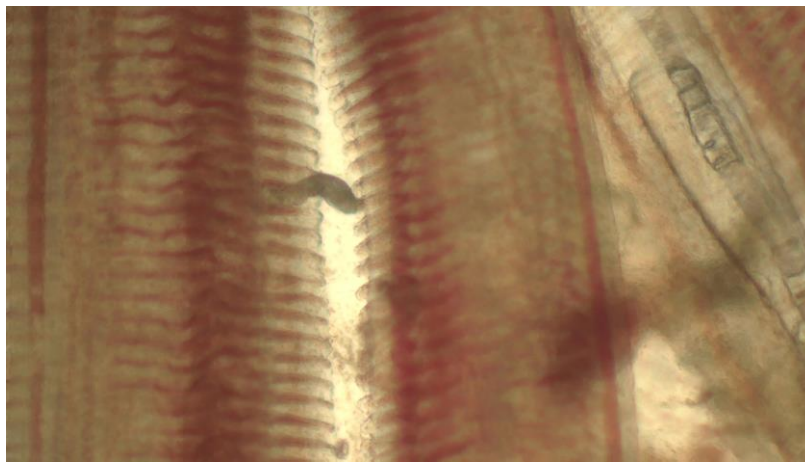
Datylogyryus sp memiliki sepasang bintik mata, saluran usus tidak jelas, sepasang jangkar yang tidak memiliki penghubung. *Datylogyryus* sp. memiliki ciri-ciri tubuh pipih memanjang dan mempunyai empat tonjolan pada bagian anterior. Pada bagian anterior terdapat dua bintik mata dan sebuah sucker (alat penghisap). Ophisthaptor terletak pada bagian posterior dengan sepasang jangkar atau kait. Pada bagian ophisthaptor terdapat 14 kait tepi/marginal hook yang mengelilingi bagian tepi ophisthaptor yang berguna untuk menempel pada insang ikan agian anterior, memiliki empat tonjolan pada bagian anterior dan 14 kait marginal (Irwandi *et al.*, 2017).

Dactylogyrus sp merupakan parasit yang menyerang ikan air tawar, ikan air payau dan ikan air laut, menyerang hewan air berdarah dingin atau pada ikan, amfibi, reptil, kadang-kadang pada invertebrata air. Distribusinya luas, memiliki siklus hidup langsung dan merupakan parasit eksternal yang menyerang pada bagian organ insang, pada sirip dan pada rongga mulut. Sifat biologis dari *Datylogyrus* sp yaitu hermiprodit.

Menurut Yudhie (2010) dalam Anggraini & Gultom (2017), *Dactylogyrus* sp bersifat ovipar atau bertelur. Intensitas reproduksi dan infeksi memuncak pada musim panas. Telur pada umumnya memiliki operkulum dan filamen disalah satu ujungnya yang berfungsi untyk melekatkan telur pada inang atau benda lainnya. Larva (*Oncomiridium*) mempunyai silia dan *eye spot* lebih dari satu. Larva akan berenang dan menempel pada tubuh inang kemudian menjadi dewasa dan kembali menghasilkan telur (Kabata,1985).

Gejala-gejala klinis yang timbul akibat dari infeksi *Dactylogyrus* sp menurut laporan dari Wahyuni *et al.* (2017) seperti warna tubuh ikan menjadi pucat, warna insang berubah menjadi kehitaman dan lendir meningkat, sehingga mengganggu proses respirasi ikan. Pembuluh darah pada lamela insang mengalami telangiectasis. Insang akan berubah warna menjadi pucat. Selanjutnya terjadi penurunan berat badan ikan, karena hilangnya nafsu makan ikan. Ikan yang terinfeksi berat akan menunjukkan tingkah laku yang tidak normal dan menyebabkan kematian.

Cara penanggulangan *Dactylogyrus* sp salah satunya dengan metode perendaman yaitu cara pertama ikan direndam dalam larutan formalin dengan dosis 250cc/m³ selama 15 menit, cara kedua ikan direndam dalam larutan *Methyline Blue* 3 ppm selama 24 jam, cara ketiga ikan direndam dalam larutan Kalium Permanganat (KMnO₄) dosis 0,01% selama kurang lebih 30 menit, cara keempat ikan direndam dalam larutan NaCl dosis 2% selama kurang lebih 30 menit dan cara kelima ikan direndam dalam larutan NH₄OH dosis 5% selama kurang lebih 10 menit



Sumber: Dokumentasi penelitian pribadi (2019)
Gambar2. *Dactylogyrus* sp pada insang Ikan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan secara mikroskopis yang dilakukan di Laboratorium Parasit Stasiun Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Kelas I Jambi ditemukan hanya satu jenis ekstoparasit pada ikan patin (*P.hypophthalmus*) yang dipelihara dalam KJA di danau Sipin Kota Jambi yaitu *Datylogyrus* sp yang ditemukan pada organ insang

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini R, Gultom ES. 2017. Identifikasi Ektoparasit Pada Insang Ikan Mas Koki (*Carassius Auratus*). Jurnal Biosains, 3 (2) : 86 - 89
- Bhakti, S. 2011. Prevalensi dan Identifikasi Ektoparasit pada Ikan Koi (*Cyprinus carpio*) di Beberapa Lokasi Budidaya Ikan Hias di Jawa Timur. Skripsi. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Handayani, R. W. dan W. P. Bambang. 1999. Dinamika Pertumbuhan Parasit. Balai Pengembangan Budidaya Air Payau. Jepara. 10 hal.
- Irwandi, Yanti AH , Wulandari D. 2017. Prevalensi dan Intensitas Ektoparasit pada Insang Ikan Nila Merah (*Oreochromis sp.*) di Keramba Apung Sungai Kapuas Desa Kapur Kabupaten Kubu Raya. Protobiont Vol. 6 (1) : 20-28
- Kabata, Z. 1985. Parasites and Diseases of Fish Cultured in the Tropics. Taylor and Francis. London. 263 hal.
- Wahyuni S , Hendri A, Erlita. 2017. Identifikasi Parasit Pada Ikan Air Tawar Di Balai Benih Ikan Babah Krueng Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. Jurnal Akuakultura, 1 (1) : 29 - 36
- Yuli, S., Harris, H., Yusanti, IA. 2017. Tingkat Serangan Ektoparasit Pada Ikan Patin (*Pangasius hypophthalmus*) Yang Dibudidayakan Dalam Keramba Jaring Apung Di Sungai Musi Palembang. Jurnal Ilmu-Ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan, 12 (02) : 50 - 57